

ABSTRAK

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan perusahaan pada suatu periode akuntansi yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan tersebut. Dalam penyusunan laporan keuangan harus berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum. Umkm adalah suatu kumpulan orang – orang yang mempunyai tujuan yang sama, diikat dalam suatu organisasi yang berasaskan kekeluargaan dengan maksud mensejahterakan anggota.

Standar yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan UMKM adalah standar akuntansi entitas tanpa akuntabilitas publik SAK ETAP. Laporan tugas akhir ini dibuat untuk mengetahui bagaimana penerapan SAK ETAP dan penyajian laporan keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan SAK ETAP dan penyajian laporan keuangan pada UMKM UD BENUR 265 A.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu metode yang membahas mengenai beberapa kemungkinan untuk memecahkan masalah yang actual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun atau mengklarifikasi, dan menginterpretasikan.

Dari hasil praktik di lapangan pada UD BENUR 265 A dapat diketahui bahwa penyajian laporan keuangan belum disajikan secara penuh dan SAK ETAP belum diterapkan pada UMKM UD BENUR 265 A, oleh karena itu penulis membuat keuangan secara penuh dan sesuai dengan SAK ETAP. SAK ETAP lebih sederhana dibanding SAK UMUM, meskipun lebih sederhana namun penerapan SAK ETAP tetap memberikan informasi yang relevan dalam penyajian laporan keuangan.

Kata Kunci : SAK ETAP, Laporan Keuangan, UMKM

ABSTRACT

Financial statements are the record company's financial information in the accounting period that is used to assess the performance of the company. In preparing the financial statement must be based on generally accepted accounting standards, UMKM is a collection of people who have the same goals, tied in an organization that is based on the welfare of member the family with a view.

The standards used in the preparation of financial statements are accounting standards UMKM entities without public accountability SAK ETAP. This final report was made to determine how the application SAK ETAP and presentation of financial statements. The purpose of this study was to determine how the implementation of SAK ETAP financial statements on UMKM UD BENUR 265 A.

The method used is descriptive method is the method that discussed several possibilities to solve the actual problem with the way the data collecting, collating or clarify and interpret.

From the results of fields work practice at the UMKM UD BENUR 265 A can be seen that the financial statements hae not been presented in full and SAK ETAP has not been applied to the UMKM BENUR 265 A, therefore, the authors make full financial satetments in accordance with SAK ETAP. SAK ETAP is simple than tha SAK GENERAL, although more modest however the implementation of SAK ETAP still provide relevant information in the financial statements.

Keywords : SAK ETAP, Financial Report, UMKM

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan melakukan wirausaha, karena dengan wirausaha akan membuat masyarakat menjadi mandiri dan dengan wirausaha akan membuka peluang untuk dirinya sendiri dan menarik keuntungan dari peluang yang diciptakan tersebut. Karena hakikat setiap usaha yang didirikan yaitu untuk mencapai tujuan tertentu, dimana tujuan masing masing usaha secara umum dapat dikatakan sama, hanya prioritasnya yang berbeda (Saptantinah,2010).

Usaha kecil dan menengah (UMKM) dinegara berkembang hampir selalu menjadi kegiatan ekonomi yang terbesar dalam jumlah dan kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja. Pada pasca krisis tahun 1997 di Indonesia, UMKM dapat membuktikan bahwa sektor ini dapat menjadi tumpuan bagi perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan UMKM mampu bertahan dibandingkan usaha besar lainnya yang cenderung mengalami keterpurukan. Hal tesebut dibuktikan dengan semakin bertambahnya jumlah UMKM setiap tahunnya. Tujuan utama dari sebuah usaha adalah mendapatkan keuntungan seoptimal mungkin, begitu juga bagi para pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM), mereka memiliki tujuan tertentu selain mendaptkan keuntungan dari usahanya tersebut dapat mengurangi tingkat pengangguran tenaga kerja di Indonesia.

Menurut Musnandar dalam Kholmi (2011), menyatakan bahwa “yang melatar belakanginya diperlukan SAK ETAP ini karena PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) yang mengadopsi IFRS (International Financial Reporting Standard) terlalu kompleks jika untuk diterapkan oleh perusahaan kecil menengah (UMKM) di Indonesia.” Oleh Karena itu, SAK-ETAP dianggap cocok untuk karakter bisnis UMKM khususnya di indonesia. Memang pada mulanya SAK-ETAP diusulkan untuk mengikuti “IFRS for SMEs” (Small Medium Enterprise), namun setelah dikaji ternyata tidak sederhana bagi perusahaan kecil menengah di Indonesia

Besarnya potensi UMKM yang ada saat ini ternyata belum sebanding dengan tingkat kemajuan UMKM. Dalam melakukan kegiatan UMKM masih menghadapi beberapa masalah. Masalah yang mempunyai bagian yang cukup besar yaitu masalah modal, teknologi, dan keahlian manajerial (Soetrisno,2015).

Kendala utama yang menjadi fokus dalam pengembangan UMKM selain modal adalah pengelolaan keuangan. Sistem pembukuan UMKM selama ini sangat sederhana dan cenderung mengabaikan standar yang berlaku. Padahal, laporan keuangan yang akurat dan baku akan banyak membantu mereka dalam pengembangan bisnisnya secara kuantitatif dan kualitatif. Oleh karena itu, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), menyiapkan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) yang dapat digunakan juga bagi UMKM dan dinamakan dengan SAK-ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik).

Namun pada kenyataannya SAK ETAP belum banyak diterapkan para pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Di Indonesia khususnya pada UMKM UD.Benur 265 A yang berada di Desa Bletok, Kabupaten Situbondo. dalam menyusun laporan keuangan. Hal ini dikarenakan ketidak pahaman pelaku usaha terhadap pencatatan laporan keuangan SAK ETAP, pencatatan yang dilakukan oleh UD Benur 265 A adalah sistem pencatatan yang sederhana dan berdampak pada ketidak sesuaian pendapatan yang didapat dan juga tidak dapat mengetahui apakah usahanya meningkat atau menurun disetiap akhir periodenya. Para pelaku usaha khususnya UD Benur 265 A beranggapan bahwa pencatatan laporan keuangan tidaklah terlalu dicatat secara lengkap, dikarenakan para pelaku usaha tersebut terlalu fokus pada keuntungan tanpa memikirkan biaya – biaya yang akan dikeluarkan. Hasilnya usaha tersebut tidak mengalami kemajuan yang signifikan terhadap usahanya, hal ini juga yang mempengaruhi beberapa para pelaku usaha di Indonesia tidak bisa memajukan usahanya.

Kehadiran SAK ETAP dengan prinsip kesederhanaan dapat memberikan kemudahan UMKM dalam menyajikan laporan keuangan. Standar SAK ETAP diharapkan memberi kebebasan berbisnis, kebebasan berinvestasi dan membangun ekonomi kerakyatan berbasis UMKM bagi Indonesia. Dengan aplikasi SAK ETAP dalam dunia UMKM membuat tumbuh suburnya UMKM.

Selain itu SAK ETAP juga memberi kemudahan untuk perusahaan dibandingkan dengan PSAK dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“IMPLEMENTASI PENERAPAN SAK ETAP PADA UMKM (STUDI KASUS UD. BENUR 265 A KABUPATEN SITUBONDO)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Akuntansi pada UMKM UD. Benur 265 A ?
2. Apakah sistem keuangan UD Benur 265 A sudah sesuai dengan SAK ETAP ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejauh mana implentasi Akuntansi pada UMKM UD. Benur 265 A
2. Untuk merekontruksi kembali laporan keuangan yang masih tidak sesuai dengan SAK ETAP di UD Benur 265 A

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu akuntansi dan menjadi salah satu tambahan referensi bagi rekan mahasiswa dan pihak-pihak lain yang berminat dan ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi UMKM UD.Benur 265 A

Dapat memanfaatkan hasil penelitian dalam upaya untuk membenahi laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP.

2. Pihak Lain Dan Pelaku UMKM

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat dan mendorong pelaku UMKM membuat laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi dan menjalankan usaha yang lebih profesional.



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Andry Pratama (2014), menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan mengenai bagaimana keadaan perusahaan tersebut sampai pada data-data yang dibutuhkan untuk dapat membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP.

Menurut Ulber Silalahi (2006), menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambaran *holistic* lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan di susun dalam sebuah lataralamiah.

3.2 Objek dan Lokasi Penelitian

Daerah penelitian adalah tempat dimana penelitian ini dilaksanakan. Mengenai besar atau luasnya daerah penelitian ini tidak ada ketentuan yang pasti. Daerah penelitian dalam penelitian ini ditetapkan di UD.Benur 265 A. DesaBletok, KecamatanBungatan, KabupatenSitubondo.

3.3 Jenis Sumber Data

Menurut silalahi (2006), sumber data ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data yang dipergunakan antara lain :

1. Data Primer

Data primer adalah Suatu objek ataupun dokumen asli yang berupa material mentah dari pelaku utamanya yang disebut sebagai *first-hand information*. Data-data yang di kumpulkan didata primer ini berasal dari situasi langsung yang aktual ketika suatu peristiwa itu terjadi(Silalahi, 2006). Sumber data primer dalam

penelitian ini berupa persepsi / pendapat tentang laporan keuangan dan data ini diperoleh dari sumber utama / responden yaitu manager UD. Benur 265 A.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Silalahi (2006) merupakan data yang dikumpulkan berasal dari tangan kedua atau sumber sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah proses untuk memperoleh data untuk penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya dan narasumber. Teknik wawancara pada penelitian ini adalah teknik wawancara terstruktur (Sugiyono 2014). Dalam penelitian ini, peneliti dapat mengajukan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan bahan penelitian seperti sejarah UD. Benur 265 A, transaksi-transaksi keuangan yang terjadi, dan lain-lain yang dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) secara langsung dengan pemilik usaha.

b. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode pencarian dan pengumpulan data mengenai, catatan, buku-buku, majalah, dokumen, dan sebagainya. (Sugiyono 2014). Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan dokumentasi yang didapat dari UD Benur 265 A yaitu berupa laporan keuangan, catatan keuangan, kebijakan, profil perusahaan, dan sebagainya.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2014).

Adapun langkah-langkah analisis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kondisi pencatatan keuangan pada UDBenur 265 A yang telah dilakukan selama ini.
2. Mengidentifikasi Aktivitas keuangan pada UDBenur 265 A. Aktifitas keuangannya antara lain dari mulai proses pembelian bahan baku, proses penjualan sampai perhitungan laba dan gaji pegawai serta transaksi lain yang menunjang kegiatan UD Benur 265 A.
3. Menyusun laporan keuangan UD Benur 265 A berdasarkan SAK ETAP. Laporan Keuangan Lengkap dimulai dari:
 - 1) Mencatat Transaksi
 - 2) Membuat Jurnal Umum
 - 3) Memposting Ke Buku Besar,
 - 4) Neraca
 - 5) Laporan Laba Rugi
 - 6) Laporan Perubahan Ekuitas
 - 7) Laporan Arus Kas
 - 8) Dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum UD.Benur 265 A

4.1.1 Sejarah UD.Benur 265 A

UD.Benur 265 A merupakan usaha industri perikanan khususnya ikan kerapu ini yang berada di Desa Bletok, Kecamatan Bungatan, Kabupaten Situbondo. Usaha ini masuk kedalam kategori Usaha Mikro Kecil Menengah. Perusahaan ini didirikan oleh Bapak Sugianto Pada tahun 1995. Selain itu tempat produksi dibangun disekitar area kompleks rumahnya sendiri, dan bertahan sampai saat ini. Di dalamnya terdapat 16 pekerja dengan pembagian tugas masing-masing. Ada yang bertugas dibagian larva, pemasaran, perairan, dan bagian pakan alami. Beliau membuka usaha perikanan ini karena melihat peluang yang besar, yakni perikanan khususnya ikan kerapu dan udang menjadi peluang bisnis yang mampu memenuhi kebutuhan permintaan konsumen. Karena itu Bapak Sugianto berinisiatif untuk membuka usaha perikanan sendiri.

Sering berjalannya waktu, usaha tersebut mendapatkan laba yang cukup menjanjikan, sehingga dengan perkembangannya usaha bisa merekrut satu persatu karyawan. Pada tahun 2001, usaha Bapak Sugianto berkembang dan maju dikarenakan pengelolaan usaha tersebut menjadi tersistem dan terorganisir. Saat ini UD.Benur 265 A menjalankan usahanya tidak hanya mengatur keuangannya saja tetapi Bapak Sugianto juga menyediakan manajer untuk mengontrol system produksi, sumber daya manusia, pemasaran, keuangan. UD.Benur 265 A memiliki daerah pemasaran lokal yaitu Jombang, Bali, Batam, dan Kediri.

4.1.2 Lokasi UD.Benur 265 A

UD.Benur 265 A bertempat di Desa Bletok, Kecamatan Bungatan, Kabupaten Situbondo. Lokasi ini berada tepat di jalan Raya Pantura, yang memang berpeluang sebagai penghasil ikan khususnya dibidang perikanan.

4.1.3 Struktur Organisasi UD Benur 265 A

Struktur organisasi pada UD.Benur 265 A sangat sederhana. Dimana kegiatan yang terjadi di UD.Benur 265 A dikelola langsung oleh pemilik perusahaan yaitu Bapak Sugianto dan di bantu oleh beberapa karyawan yang bertugas di masing masing bagian.

Tugas Dan Wewenang Bagian Perusahaan Sebagai Berikut :

1. Pimpinan

Tugas

1. Mengatur proses kegiatan produksi di Unit Pembenihan/HSRT.
2. Menjaga dan mempergunakan semua sarana dan prasarana yang ada di unit pembenihan.

Wewenang

1. Meninjau kegiatan karyawan yang berkaitan dengan proses produksi.
2. Mengatur dalam penggunaan sarana dan prasarana yang ada.

2. Bagian Keuangan

1. Mencatat setiap melakukan transaksi
2. Menhitung hasil pengeluaran yg telah dilakukan
3. Menghitung hasil penjualan disetiap pasca musim panen

3. Bagian Produksi

1. Bertanggung jawab atas kelangsungan hidup larva.
2. Mengatur pola pakan, memberi pakan, vitamin dan probiotik.
3. Memantau dan menjaga kualitas air agar tetap stabil.
4. Mengatur pola kultur pakan alami.
5. Mengkultur pakan alami.
6. Mendistribusikan pakan alami kedalam bak pemeliharaan.
7. Membantu kegiatan larva, jika sudah selesai kegiatan dipakan alami.
8. Mengontrol kuantitas air dan kualitasn air agar memenuhi kebutuhan larva.

4. Bagian Pemasaran

1. Mengatur pemasaran
2. Mengantar Pesanan Ikan Kerapu yang sudah dipanen untuk dikirim ke pengepul ikan kerapu



STRUKTUR ORGANISASI



Gambar 4.1 : Struktur Organisasi UD.Benur 265 A

Sumber : UD Benur 265 A

4.1.4 Aktifitas UD Benur 265 A

4.1.4.1 Aktifitas Pemasaran

a. Daerah Pemasaran

UD Benur 265 A memasarkan hasil panennya yang paling utama yaitu di daerah lokal seperti Jombang, Bali, Batam dan Kediri. Selain itu banyak distributor yang datang langsung ke UD benur 265 A.

b. Saluran Distribusi

UD Benur 265 A menjual hasil panennya tidak secara langsung kepada konsumen, melainkan melalui distributor yang sudah bekerja sama dengan UD Benur 265 A yang kemudian yang akan dijual kepada konsumen.

c. Strategi Pemasaran

Biasanya UD Benur 265 A memberikan harga khusus bagi distributor tetapnya, selain itu, ukuran ikan kerapu juga bervariasi, ada yang berukuran medium dan kecil. Adanya berbagai ukuran ikan kerapu tersebut memudahkan konsumen untuk membeli ikan dengan sesuai ukurannya, cara strategi inilah yang digunakan oleh UD Benur 265 A untuk memasarkan produknya. Promosi hanya dilakukan lewat distributornya yang menjadi pelanggan tetap.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Penyusunan Laporan Keuangan

Penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan UD Benur 265 A dimaksudkan untuk mengetahui kemungkinan penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan UD Benur 265 A dan untuk mengetahui langkah – langkah yang harus dilakukan dalam pengakuan dan pengukuran unsur laporan keuangan.

Setelah melakukan pencatatan transaksi dan mengelompokkan akun – akun laporan keuangan, langkah selanjutnya adalah menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Dengan menggunakan buku – buku pencatatan transaksi sebagai bahannya. Berikut adalah laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP :

4.2.1.1 Jurnal Umum

Jurnal Umum adalah sebuah jurnal yang dipergunakan untuk tempat melakukan pencatatan bagi segala jenis bukti transaksi keuangan perusahaan

dalam suatu periode tertentu, berikut jurnal UD Benur 265 A periode 1 Januari Sampai Dengan 31 Desember 2017

Tabel 4.1 : Jurnal Periode Januari

Jurnal
UD Benur 265 A
Periode Januari 2017

Tanggal		Keterangan	Debet	Kredit
Januari	1	Pembelian	Rp 9,000,000	
		Kas		Rp 9,000,000
	1	Bangunan	Rp 650,000,000	
		Kas		Rp 650,000,000
	1	Tanah	Rp 500,000,000	
		Kas		Rp 500,000,000
	4	Kendaraan	Rp 40,000,000	
		Kas		Rp 40,000,000
	6	Beban Telepon	Rp 250,000	
		Kas		Rp 250,000
	6	Beban Listrik	Rp 700,000	
		Kas		Rp 700,000
	7	Beban Pengiriman	Rp 120,000	
		Kas		Rp 120,000
	7	B. Pem. Mesin	Rp 120,000	
		Kas		Rp 120,000
	7	B. Pem. Kendaraan	Rp 350,000	
		Kas		Rp 350,000
	9	Pajak Pbb	Rp 138,000	

		Kas		Rp 138,000
	9	Pajak Pph	Rp 1,000,000	
		Kas		Rp 1,000,000
	11	Pakan Obat	Rp 400,000	
		Kas		Rp 400,000
	12	Kas	Rp 1,500,000	
		Piutang Usaha		Rp 1,500,000
	27	Kas	Rp 30,000,000	
		Penjualan		Rp 30,000,000
	28	prive	Rp 37,000,000	
		Kas		Rp 37,000,000
	29	Gaji	Rp 16,000,000	
		Kas		Rp 16,000,000

Sumber : Lampiran 1 – 12 UD Benur 265 A

Tabel 4.2 : Jurnal Periode Februari

Jurnal
UD Benur 265 A
Periode Februari 2017

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
3	Pembelian	Rp 7,200,000	
	Kas		Rp 7,200,000
4	Beban Telepon	Rp 250,000	
	Kas		Rp 250,000
5	Beban Listrik	Rp 730,000	
	Kas		Rp 730,000
5	Peralatan Pabrik	Rp 5,400,000	
	Kas		Rp 5,400,000
5	peralatan kantor	Rp 5,500,000	
	Kas		Rp 5,500,000
6	B. Pem. Kendaraan	Rp 400,000	
	Kas		Rp 400,000
7	B. Pem. Mesin	Rp 110,000	
	Kas		Rp 110,000
8	B.pengiriman	Rp 200,000	
	Kas		Rp 200,000
11	Pakan Dan Obat	Rp 450,000	
	Kas		Rp 450,000
20	Kas	Rp 32,000,000	
	Penjualan		Rp 32,000,000
22	Kas	Rp 550,000	
	Piutang Karyawan		Rp 550,000
23	Prive	Rp 42,100,000	
	Kas		Rp 42,100,000
27	Gaji Karyawan	Rp 16,000,000	
	Kas		Rp 16,000,000

Sumber : Lampiran 1 – 12 UD Benur 265 A

Tabel 4.3 : Tabel Periode Maret

Jurnal
UD Benur 265 A
Periode Maret 2017

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
4	Pembelian	Rp 7,200,000	
	Kas		Rp 7,200,000
5	B Telepon	Rp 325,000	
	Kas		Rp 325,000
5	B Listrik	Rp 786,000	
	Kas		Rp 786,000
6	B Pem. kendaraan	Rp 650,000	
	Kas		Rp 650,000
6	B Pem. Mesin	Rp 130,000	
	Kas		Rp 130,000
7	B Pengiriman	Rp 142,000	
	Kas		Rp 142,000
9	Prive	Rp 73,645,000	
	Kas		Rp 73,645,000
11	Hutang	Rp 377,875,750	
	Kas		Rp 377,875,750
15	Kas	Rp 580,000	
	Piutang Usaha		Rp 580,000
17	Kas	Rp 35,000,000	
	Penjualan		Rp 35,000,000
16	Pakan Dan Obat	Rp 400,000	
	Kas		Rp 400,000
30	Gaji	Rp 16,000,000	
	Kas		Rp 16,000,000

Sumber : Lampiran 1 – 12 UD Benur 265 A

Tabel 4.4 : Jurnal Periode April

Jurnal
UD Benur 265 A
Periode April 2017

Tanggal		Keterangan	Debet	Kredit
	3	Pembelian	Rp 11,050,000	
		Kas		Rp 11,050,000
	4	B Telepon	Rp 300,000	
		Kas		Rp 300,000
	5	B Listrik	Rp 810,000	
		Kas		Rp 810,000
	6	B Pem. kendaraan	Rp 750,000	
		Kas		Rp 750,000
	7	B Pem. Mesin	Rp 150,000	
		Kas		Rp 150,000
	7	B Pengiriman	Rp 160,000	
		Kas		Rp 160,000
	8	Pakan Dan Obat	Rp 450,000	
		Kas		Rp 450,000
	14	Kas	Rp 40,000,000	
		Penjualan		Rp 40,000,000
	16	Prive	Rp 15,720,000	
		Kas		Rp 15,720,000
	29	Gaji	Rp 16,200,000	
		Kas		Rp 16,200,000

Sumber : Lampitan 1 – 12 UD Benur 265 A

Tabel 4.5 : Jurnal Periode Mei

Jurnal
UD Benur 265 A
Periode Mei 2017

Tanggal		Keterangan	Debet	Kredit
	1	Pembelian	Rp 8,400,000	
		Kas		Rp 8,400,000
	3	B Telepon	Rp 400,000	
		Kas		Rp 400,000
	4	B Listrik	Rp 870,000	
		Kas		Rp 870,000
	4	B Pem. kendaraan	Rp 300,000	
		Kas		Rp 300,000
	5	B Pem. Mesin	Rp 245,000	
		Kas		Rp 245,000
	6	B Pengiriman	Rp 146,000	
		Kas		Rp 146,000
	9	Pakan Dan Obat	Rp 500,000	
		Kas		Rp 500,000
	11	Prive	Rp 98,100,000	
		Kas		Rp 98,100,000
	19	Kas	Rp 28,000,000	
		Penjualn		Rp 28,000,000
	30	Gaji	Rp 16,200,000	
		Kas		Rp 16,200,000

Sumber : Lampiran 1 – 12 UD Benur 265 A

Tabel 4.6 : Jurnal Periode Juni

Jurnal
UD Benur 265 A
Periode Juni 2017

Tanggal		Keterangan	Debet	Kredit
Juni	3	Pembelian	Rp 13,200,000	
		Kas		Rp 13,200,000
	4	B Telepon	Rp 250,000	
		Kas		Rp 250,000
	4	B Listrik	Rp 940,000	
		Kas		Rp 940,000
	4	B Pem. kendaraan	Rp 450,000	
		Kas		Rp 450,000
	6	B Pem. Mesin	Rp 145,000	
		Kas		Rp 145,000
	6	B Pengiriman	Rp 250,000	
		Kas		Rp 250,000
	9	Kas	Rp 38,000,000	
		Penjualan		Rp 38,000,000
	15	Pakan Dan Obat	Rp 500,000	
		Kas		Rp 500,000
	19	Prive	Rp 85,000,500	
		Kas		Rp 85,000,500
	29	Gaji	Rp 16,200,000	
		Kas		Rp 16,200,000

Sumber : Lampiran 1 – 12 UD Benur 265

Tabel 4.7 : Jurnal Periode Juli

Jurnal
UD Benur 265 A
Periode Juli 2017

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
Juli	3 Pembelian	Rp 8,000,000	
	Kas		Rp 8,000,000
	6 Pakan Dan Obat	Rp 400,000	
	Kas		Rp 400,000
	6 Kas	Rp 850,000	
	Piutang Karyawan		Rp 850,000
	7 Beban Telepon	Rp 275,000	
	Kas		Rp 275,000
	7 Beban Listrik	Rp 1,100,000	
	Kas		Rp 1,100,000
	8 B. Pem. kendaraan	Rp 450,000	
	Kas		Rp 450,000
	8 B. Pem. Mesin	Rp 135,000	
	Kas		Rp 135,000
	9 Beban Pengiriman	Rp 225,000	
	Kas		Rp 225,000
	24 Kas	Rp 32,000,000	
	Penjualan		Rp 32,000,000
	27 Prive	Rp 55,700,000	
	Kas		Rp 55,700,000
	30 Gaji	Rp 1,900,000	
	Kas		Rp 1,900,000

Sumber : Lampiran 1 – 12 UD Benur 265 A

Tabel 4.8 : Jurnal Periode Agustus

Jurnal
UD Benur 265 A
Perode Agustus 2017

Tanggal		Keterangan	Debet	Kredit
Agustus	1	Pembelian	Rp 12,000,000	
		Kas		Rp 12,000,000
	3	Beban Telepon	Rp 350,000	
		Kas		Rp 350,000
	3	Beban Listrik	Rp 1,200,000	
		Kas		Rp 1,200,000
	5	B. Pem. Kendaraan	Rp 600,000	
		Kas		Rp 600,000
	5	B. Pem. Mesin	Rp 270,000	
		Kas		Rp 270,000
	7	Beban Pengiriman	Rp 445,000	
		Kas		Rp 445,000
	19	Kas	Rp 30,000,000	
		Penjualan		Rp 30,000,000
	20	Pakan Dan Obat	Rp 450,000	
		Kas		Rp 450,000
	25	Prive	Rp 61,000,000	
		Kas		Rp 61,000,000
	30	Gaji	Rp 17,000,000	
		Kas		Rp 17,000,000

Sumber : Lampitan 1 – 12 UD Benur 265 A

Tabel 4.9 : Jurnal Periode September

Jurnal
UD Benur 265 A
Periode September 2017

Tanggal		Keterangan	Debet	Kredit
September	2	Pembelian	Rp 11,400,000	
		Kas		Rp 11,400,000
	5	Beban Telepon	Rp 300,000	
		Kas		Rp 300,000
	5	Beban Listrik	Rp 1,189,000	
		Kas		Rp 1,189,000
	5	B. Pem. kendaraan	Rp 550,000	
		Kas		Rp 550,000
	6	B. Pem. Mesin	Rp 150,000	
		Kas		Rp 150,000
	6	Prive	Rp 70,000,000	
		Kas		Rp 70,000,000
	9	Beban Pengiriman	Rp 350,000	
		Kas		Rp 350,000
	17	Pakan Dan Obat	Rp 450,000	
		Kas		Rp 450,000
	20	Kas	Rp 30,000,000	
		Penjualan		Rp 30,000,000
	29	Gaji	Rp 17,000,000	
		Kas		Rp 17,000,000

Sumber : Lampiran 1 – 12 UD Benur 265 A

Tabel 4.10 : Jurnal Periode Oktober

Jurnal
UD Benur 265 A
Periode Oktober 2017

Tanggal		Keterangan	Debet	Kredit
Oktober	3	Pembelian	Rp 13,200,000	
		Kas		Rp 13,200,000
	8	Beban Telepon	Rp 200,000	
		Kas		Rp 200,000
	8	Beban Listrik	Rp 1,280,000	
		Kas		Rp 1,280,000
	8	Beban Pengiriman	Rp 200,000	
		Kas		Rp 200,000
	9	B. Pem. Mesin	Rp 150,000	
		Kas		Rp 150,000
	9	B. Pem. kendaraan	Rp 465,000	
		Kas		Rp 465,000
	11	Pakan Dan Obat	Rp 400,000	
		Kas		Rp 400,000
	15	Prive	Rp 25,000,000	
		Kas		Rp 25,000,000
	25	Kas	Rp 31,000,000	
		Penjualan		Rp 31,000,000
	30	Gaji	Rp 17,000,000	
		Kas		Rp 17,000,000

Sumber : Lampiran 1 – 12 UD Benur 265 A

Tabel 4.11 : Jurnal Periode November

Jurnal
UD Benur 265 A
Periode November 2017

Tanggal		Keterangan	Debet	Kredit
November	1	Pembelian	Rp 10,000,000	
		Kas		Rp 10,000,000
	4	Beban Telepon	Rp 300,000	
		Kas		Rp 300,000
	4	Beban Listrik	Rp 1,260,000	
		Kas		Rp 1,260,000
	5	B Pem. kendaraan	Rp 600,000	
		Kas		
	5	B Pem. Mesin	Rp 200,000	Rp 600,000
		Kas		
	7	Beban Pengiriman	Rp 450,000	
		Kas		Rp 450,000
	10	Pakan Dan Obat	Rp 400,000	
		Kas		Rp 400,000
	15	Prive	Rp 34,700,000	
		Kas		Rp 34,700,000
	29	Kas	Rp 35,000,000	
		Penjualan		Rp 35,000,000
	30	Gaji	Rp 17,600,000	
		Kas		Rp 17,600,000

Sumber : Lampiran 1 – 12 UD Benur 265 A

Tabel 4.12 : Jurnal Periode Desember

Jurnal
UD Benur 265 A
Periode Desember 2017

Tanggal		Keterangan	Debet	Kredit
Desember	2	Pembelian	Rp 15,900,000	
		Kas		Rp 15,900,000
	6	Beban Telepon	Rp 400,000	
		Kas		Rp 400,000
	6	Beban Listrik	Rp 1,135,000	
		Kas		Rp 1,135,000
	7	B. Pem. kendaraan	Rp 400,000	
		Kas		Rp 400,000
	7	B. Pem. Mesin	Rp 155,000	
		Kas		Rp 155,000
	9	Beban Pengiriman	Rp 532,000	
		Kas		Rp 532,000
	15	Pakan Dan Obat	Rp 450,000	
		Kas		Rp 450,000
	25	Kas	Rp 39,000,000	
		Penjualan		Rp 39,000,000
	24	Prive	Rp 21,481,000	
		Kas		Rp 21,481,000
	29	Gaji Karyawan	Rp 17,600,000	
		Kas		Rp 17,600,000

Sumber : Lampitan 1 – 12 UD Benur 265 A

4.2.1.2 Buku Besar

Setelah dilakukan penjurnalan dalam satu tahun jurnal akan diposting ke buku besar. Buku besar adalah alat yang digunakan untuk mencatat perubahan-perubahan yang terjadi pada suatu akun yang disebabkan karena adanya transaksi keuangan. Buku ini berisi tentang perkiraan – perkiraan yang mengikhtisarkan pengaruh adanya transaksi keuangan terhadap perubahan sejumlah akun seperti aktiva, kewajiban dan modal perusahaan.

Berikut postingan buku besar dimulai 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017 :



Tabel 4.13 : Buku Besar

Buku Besar

UD Benur 265 A

Periode 1 Januari Sampai Dengan 31 Desember 2017

Kas

Periode	Keterangan	Jumlah	Periode	Keterangan	Jumlah
	Setoran Modal	Rp 957,426,000		Pembelian Bibit	Rp 126,540,750
	Penjualan	Rp 400,000,000		Perlengkapan Kantor	Rp 5,500,000
	Piutang Karyawan	Rp 1,400,000		Telepon	Rp 4,000,000
	Piutang Usaha	Rp 3,830,000		Pemeliharaan Mesin	Rp 1,960,000
				Listrik	Rp 12,000,000
				Pemeliharaan Kendaraan	Rp 5,965,000
				Pengiriman	Rp 3,220,000
				Pajak Pbb	Rp 138,000
				Pajak Pph	Rp 1,000,000
				Prive	Rp 619,356,500
				Hutang	Rp 377,875,750
				Beban Gaji	Rp 199,700,000
				Peralatan Perusahaan	Rp 5,400,000
	Total	Rp 1,362,656,000			Rp 1,362,656,000

Sumber : Lampiran 1 – 12 Lampiran UD Benur 265 A

Piutang

Periode	Keterangan	Jumlah	Periode	Keterangan	Jumlah
	Piutang Usaha	Rp 1,400,000		Piutang Usaha	Rp 1,400,000
	Piutang Karyawan	Rp 3,830,000		Piutang Karyawan	Rp 3,830,000
Total		Rp 5,230,000	Total		Rp 5,230,000

Sumber : Lampiran 1 – 12 UD Benur 265 A

Pembelian Bibit

Periode	Keterangan	Jumlah	Periode	Keterangan	Jumlah
	Bibit	Rp 126,540,750			
Total		Rp 126,540,750			

Sumber : Lampiran 1 – 12 UD Benur 265 A

Perengkapan Kantor

Periode	Keterangan	Jumlah	Periode	Keterangan	Jumlah
	Perlengkapan Kantor	Rp 5,500,000			
Total		Rp 5,500,000			

Sumber : Lampiran 1 – 12 UD Benur 265 A

Peralatan Pabrik

Periode	Keterangan	Jumlah	Periode	Keterangan	Jumlah
	Peralatan Perusahaan	Rp 5,400,000			
Total		Rp 5,400,000			

Sumber : Lampiran 1 – 12 UD Benur 265 A

Beban – Beban

Periode	Keterangan	Jumlah	Periode	Keterangan	Jumlah
	Telepon	Rp 4,000,000			
	Pemeliharaan Mesin	Rp 1,960,000			
	Listrik	Rp 12,000,000			
	Pemeliharaan Kendaraan	Rp 5,965,000			
	Pengiriman	Rp 3,220,000			
	Total	Rp 27,145,000			

Sumber : Lampiran 1 – 12 UD Benur 265 A

Pajak Pbb

Periode	Keterangan	Jumlah	Periode	Keterangan	Jumlah
				Pajak Pbb	Rp 138,000
				Total	Rp 138,000

Sumber : Lampiran 1 – 12 UD Benur 265 A

Pajak Pph

Periode	Keterangan	Jumlah	Periode	Keterangan	Jumlah
				Pajak Pph	Rp 1,000,000
				Total	Rp 1,000,000

Sumber : Lampiran 1 – 12 UD Benur 265 A

Prive

Periode	Keterangan	Jumlah	Periode	Keterangan	Jumlah
	Prive	Rp 619,356,500			
	Total	Rp 619,356,500			

Sumber : Lampiran 1 – 12 UD Benur 265 A

Hutang Usaha

Periode	Keterangan	Jumlah	Periode	Keterangan	Jumlah
				Hutang	Rp 377,875,750
				Total	Rp 377,875,750

Sumber : Lampiran 1 – 12 UD Benur 265 A

Beban Gaji

	Keterangan	Jumlah		Keterangan	Jumlah
	Beban Gaji	Rp 199,700,000			
		Rp 199,700,000			

Sumber : Lampiran 1 – 12 UD Benur 265 A

Penjualan

	Keterangan	Jumlah		Keterangan	Jumlah
	Penjualan	Rp 400,000,000			
		Rp 400,000,000			

Sumber : Lampiran 1 – 12 UD Benur 265 A

4.2.1.3 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi melaporkan pendapatan dan beban selama periode tertentu (Wegant : 2007). Dalam laporan laba rugi, pendapatan disajikan pertama kali, kemudian diikuti beban terakhir laba (Rugi) Bersih dihitung setelah pengurangan pajak.

Tabel 4.14 : Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi

UD Benur 265 A

Periode 1 Januari Sampai Dengan 31 Desember 2017

No. Akun			
	Penjualan	Rp 400,000,000	
	Hpp	Rp 87,552,000	
	Laba (Rugi) Kotor		Rp 312,448,000
	Beban Administrasi		
	Beban Listrik	Rp 12,000,000	
	Beban Telepon	Rp 4,000,000	
	Beban Pemeliharaan Kendaraan	Rp 5,965,000	
	Beban Pemeliharaan Mesin	Rp 1,960,000	
	Beban Pajak Pbb	Rp 138,000	
	Total Beban Administrasi	Rp 27,283,000	
	Beban Penjualan :		
	Beban Gaji	Rp 199,700,000	
	Beban Iklan		
	Beban Pengiriman	Rp 3,220,000	
	Total Beban Penjualan	Rp 202,920,000	
	Total Beban		Rp 230,203,000
	Laba Operasi		Rp 82,245,000
	Beban Lain Lain		
	Laba Bersih Sebelum Pajak		Rp 82,245,000
	Beban Pajak Penghasilan		Rp 1,000,000
	Laba (Rugi) Bersih		Rp 81,245,000

Sumber : Lampiran 1 – 12 UD Benur 265 A

4.2.1.4 Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan ekuitas pemilik melaporkan perubahan – perubahan yang terjadi pada ekuitas pemilik selama periode waktu tertentu. Periode waktunya sama dengan periode waktu yang dilaporkan dalam laporan laba rugi.

Penulis menyajikan laporan perubahan ekuita selama periode usahanya. SAK ETAP mewajibkan entitas untuk menyajikan informasi sebagai berikut dalam laporan perubahan ekuitas : saldo laba awal tahun dan akhir periode serta penyajian kembali laba setelah dikoreksi kesalahan atau perubahan kebijakan

Tabel 4.15 : Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas
UD Benur 265 A
Periode 1 Januari Sampai Dengan 31 Desember 2017

Modal Awal			Rp 957,426,000
	Laba Bersih	Rp 81,245,000	
	Prive	Rp (619,356,500)	
Penambahan Ekuitas			Rp 419,314,500
Ekuitas Akhir			Rp 419,314,500

Sumber : Lampiran 1 – 12 UD Benur 265 A

4.2.1.5 Neraca

Tabel 4.16 : Neraca

Neraca

UD Benur 265 A

Periode 1 Januari Sampai Dengan 31 Desember 2017

Aset		Kewajiban Dan Modal	
Aset Lancar		Kewajiban	
Kas	Rp 257,616,501	Hutang Usaha	Rp 377,875,750
Piutang Usaha	Rp 3,830,000	Hutang Lain - lain	
Piutang Karyawan	Rp 1,400,000	Hutang Pajak	
Jumlah Aset Lancar	Rp 262,846,501	Jumlah Kewajiba Lancar	Rp 377,875,750
Aset Tetap		Modal	
Tanah	Rp 500,000,000	Modal Disetor	Rp 957,426,000
Bangunan	Rp 650,000,000	Laba Sekarang	Rp 81,245,000
Akumulasi Penyusutan Bangunan	Rp (362,500,000)	Prive	Rp (619,356,500)
Kendaraan	Rp 40,000,000		
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	Rp (34,375,000)		
Mesin	Rp 1,000,000		
Akumulasi Penyusutan Mesin	Rp (625,000)		
Inventaris Pabrik	Rp 5,400,000		
Akumulasi Penyusutan Pabrik	Rp (3,562,500)		
Inventaris Kantor	Rp 5,500,000		
Akumulasi Penyustan Kantor	Rp (3,656,250)	Total Ekuitas	Rp 419,314,500
Jumlah Aset Tetap	Rp 797,181,250	Total Kewajiban Dan Modal	Rp 797,190,250

Sumber : Lampiran 1 – 12 UD Benur 265 A

4.2.1.6 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memberi informasi mengenai penerimaan kas dan pembayaran – pembayaran kas selama satu periode.

Dalam laporan arus kas, laba bersih harus diubah dari basis akrual menjadi basis kas. Dalam menyusun laporan arus kas, UD Bebur 265 A lebih sesuai dengan menggunakan metode tidak langsung karena metode ini merupakan metode yang lebih mudah, dan sedikit mengeluarkan biaya dalam menyusunnya, serta metode ini berfokus pada perbedaan antara laba bersih dan arus kas dari aktifitas operasi.

Berikut ini penyajian laporan arus kas UD Benur 265 A untuk tahun yang berakhir 31 desember 2017 :

Tabel : 4.17 : Laporan Arus Kas

Arus Kas
UD Benur 265 A
Periode 1 Januari Sampai Dengan 31 Desember 2017

Aktivitas Operasi			
	Laba Bersih	Rp 81,245,000	
	Hutang	Rp 377,875,750	
			Rp 459,120,750
Aktivitas Investasi			
	Perlengkapan	Rp (5,500,000)	
	Peralatan	Rp (5,400,000)	
			Rp (10,900,000)
Aktivitas Pendanaan			
	Investasi Awal	Rp 957,426,000	
	Prive	Rp (619,356,500)	
			Rp 338,069,500
Saldo			Rp 786,290,250

Sumber : Lampiran 1 – 12 UD Benur 265 A

4.2.1.7 Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang terakhir adalah Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). UD Benur 265 A juga tidak membuat CALK dalam laporan keuangannya. Pada paragraph 8.1 – 8.3 SAK ETAP menyebutkan bahwa catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos – pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan harus menyajikan hal – hal sebagai berikut :

- (a) Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan sesuai dengan paragraf 8.5 dan 8.6;
- (b) Mengungkapkan informasi yang diisyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan; dan
- (c) Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk – silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. UD Benur 265 A tidak membuat Catatan Atas Laporan Keuangan yang menyebabkan kurangnya informasi dalam memahami keberadaan posisi keuangannya. Sehingga penulis harus menyajikan catatan atas laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang diajukan yaitu sebagai berikut :

- a. Laporan keuangan yang disusun oleh UD benur 265 A masih sangat sederhana. Keuangan UD benur 265 A mencakup biaya yang sudah berlangsung selama usaha beroperasi sampai dengan saat ini, antara lain :pengeluaran belanja persediaan, laporan penjualan, laporan upah dan gaji karyawan, laporan piutang usaha, laporan beban usahadan laporan pembelian inventaris. UD Benur 265 A belum menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP.
- b. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dimulai dari mengumpulkan bukti transaksi, menganalisis transaksi, mencatat transaksi kedalam buku besar, kemudian membuat laporan keuangan yang dimulai dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.
- c. Penerapan dan penyajian keuangan seperti laba atau rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan neraca maka dapat berguna bagi UD Benur 265 A untuk mengetahui keadaan keuangan usahanya, membuat analisa sebelum mengambil keputusan dan berguna dikemudian hari untuk memperoleh dana pinjaman modal dari bank untuk meningkatkan usahanya.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap laporan keuangan UD Benur 265 A maka disajikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perusahaan sebaiknya meningkatkan kesadaran akan pentingnya laporan keuangan bagi penilaian kinerja mereka.
2. Dengan sistem pencatatan yang sesuai standar (SAK ETAP) perusahaan akan lebih mengerti sejauh mana kondisi keuangan yang telah dilakukan